

## **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Penerapan Metode Kolaborasi Kelas V SDN 3 Parigi**

**Rabiah, Imran, dan Dwi Septiwiharti**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan motivasi belajar PKn siswa kelas V SDN 3 Parigi dengan penerapan metode kolaborasi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 3 Parigi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah observasi, kemudian teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian pada motivasi siswa mengalami peningkatan yaitu keaktifan siswa mengerjakan PR mengalami peningkatan 21,43%. Keaktifan siswa mengikuti pelajaran sebesar 35,71%, keaktifan bertanya siswa sebesar 35,71%, ketaatan siswa pada tata tertib sebesar 42,86%, keaktifan siswa mengerjakan tugas sekolah sebesar 28,57% dan prestasi belajar siswa meningkat sebesar 35,71%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kolaborasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V SDN 3 Parigi.

**Kata Kunci:** *Motivasi belajar siswa, metode kolaborasi*

### **I. PENDAHULUAN**

Dilihat dari komponen guru, *pertama* pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru di kelas lebih dominan menggunakan metode konvensional, sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, terkesan membosankan serta kurang menarik bahkan monoton. Kesimpulan hasil wawancara dengan guru, materi PKn yang kebanyakan teori sering membuat guru bingung dalam menentukan metode pembelajaran dan pada akhirnya sering mengandalkan metode ceramah dan sesekali diskusi. *Kedua* dalam pelaksanaannya guru lebih mementingkan aspek pengetahuan saja (*knowledge*) sedangkan aspek-aspek yang lainnya tidak diperhatikan, ini menimbulkan aktivitas siswa hanya sebatas penalaran saja, sedangkan nilai-nilai dan makna yang terkandung didalam materi tidak didapatkan siswa.

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran PKn. Hal ini mengakibatkan belum maksimalnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran PKn. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang tidak memenuhi standar ketuntasan maksimal, dari 14 siswa, ada 5 siswa (35,7%) yang belum tuntas.

Menimbang permasalahan di atas, selayaknya pembelajaran PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu mendapat perhatian kita dalam mempersiapkan pembelajaran PKn dikelas, yakni bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran.

Salah satu bentuk pembelajaran yang bisa digunakan adalah model *Kolaborasi*. Kolaboratif disini adalah kerjasama siswa dengan bekerja dalam kelompok. Sedangkan kolaborasi pada guru adalah kerjasama dengan teman sejawat dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Model ini bisa meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn. Ini didasarkan pada argumen, bahwa suasana dibangun dan direncanakan sedemikian rupa melalui model *Pembelajaran Kolaborasi* sehingga siswa dapat berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai proses satu sama lain. Kemudian juga didasarkan pada tujuan dari model *Pembelajaran Kolaboratif* tipe NHT itu sendiri yaitu mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti: berbagi tugas, Aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Model *Pembelajaran Kolaborasi* tipe NHT merubah proses belajar yang terpusat pada guru menjadi terpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator saja. Namun, keberhasilan pelaksanaan model ini harus didukung oleh keterampilan guru mengelola kelas dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat terkontrol dengan benar.

Dengan melihat hal inilah, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Melalui Penerapan Metode Kolaborasi Kelas V SDN 3 Parigi.

## II. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK) (*classroom action research*) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dari pengalaman mereka sendiri, dapat mengeksperimen suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (Rochiati Wiraatmaja, 2006:83).

Subjek Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 3 Parigi. Kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas V yang mengikuti mata pelajaran PKn, dengan jumlah 14 siswa. Dimana terdapat 4 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian ini dimana dengan menggunakan Tes dan Observasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 1) lembar observasi aktivitas siswa, 2) lembar observasi aktivitas guru, 3) Tes hasil belajar. Untuk mengelola data mentah menjadi informasi bermakna peneliti melakukan tiga tahapan, yaitu: Mereduksi data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi serta teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari tes hasil kegiatan siswa proses pembelajaran siswa dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

### 1) Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100 \%$$

dengan : X = Skor yang diperoleh siswa  
Y = Skor maksimal soal  
DSI = Daya Serap Individu

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65% (Depdiknas, 2006:37).

### 2) Persentase Daya Serap Klasikal

$$(PDSK) = \frac{SkorTotalP \quad esertaTes}{SkorSeluru \quad hSoal} \times 100 \%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas jika persentase daya serap klasikal  $\geq 70\%$ .

### 3) Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Persentase KBK} = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:  $\sum N$  = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum S$  = Jumlah siswa seluruhnya.

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 85% siswa telah tuntas secara individu (Depdiknas, 2006:37).

$$4) \text{ Persentase nilai rata-rata (NR)} = (NR) = \frac{JumlahSkor}{SkorMaksimum} \times 100 \%$$

>NR 90% sangat baik = Nilai rata-rata lebih besar atau sama dengan 90%.

<NR 90% - 70% baik = Nilai rata-rata lebih kecil dari 90% sampai 70%.

<NR 70% - 50% cukup = Nilai rata-rata lebih kecil dari 70% sampai 50%.

<NR 50% - 30% kurang = Nilai rata-rata lebih kecil dari 50% sampai 30%.

<NR 30% - 10% sangat kurang = Nilai rata-rata lebih kecil dari 30% sampai 10%.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi di atas, perlu diadakan suatu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam penelitian ini, dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diminta untuk mengerjakan tugas kelompok, yaitu dengan menyelesaikan permasalahan secara berkelompok (kolaboratif). Selain itu, siswa juga diberi tugas perorangan berupa pekerjaan rumah.

Dalam pelaksanaan tindakan terlihat siswa mulai antusias terhadap pelajaran yang diterima. Setelah dilakukan tindakan berkala siswa mulai terbiasa dengan metode yang diterapkan sehingga motivasi mereka untuk belajar dan berprestasi menjadi meningkat. Dalam pelaksanaan tindakan, terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam usaha mencapai tujuan belajar melalui

pembelajaran kolaboratif, baik dari pihak siswa maupun materi/bahan yang diberikan. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut.

Siswa terbiasa dengan metode ceramah sehingga pada awal pelaksanaan tindakan masih belum bisa berjalan lancar. Latar belakang masing-masing siswa yang berbeda-beda sehingga menyebabkan sebagian dari mereka aktif dan sebagian lainnya pasif. Ada beberapa anggota kelompok yang pasif, sehingga mereka kesulitan menangkap materi tugas yang diberikan. Sumber data masih terbatas pada buku pelajaran, sehingga kreatifitas siswa relatif kurang berkembang.

Dari hambatan-hambatan tersebut, diberikan pemecahan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut, Siswa dibiasakan untuk akrab dengan penerapan metode baru dalam pembelajaran. Agar siswa tertarik pada tema/topik yang akan dijadikan sebagai pokok-bahasan, maka guru memberikan tugas dari kejadian sehari-hari di sekitar sekolah ataupun kegiatan di masyarakat yang sedang menjadi pusat perhatian dan sedang hangat-hangatnya diperbincangkan. Guru mengarahkan siswanya agar mampu mengambil sumber data dari luar sekolah. Hal ini akan melatih siswa untuk menjadi siswa yang kreatif.

Pengamatan tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui bacaan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan penerapan pembelajaran kolaboratif. Keaktifan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah tergolong baik, yaitu 11 siswa tergolong dalam kriteria A (aktif), 2 siswa tergolong dalam kriteria B (cukup aktif), dan 1 siswa tergolong dalam kriteria C (kurang aktif). Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran tergolong sedang, yaitu 6 siswa tergolong dalam kriteria A (aktif), 7 siswa tergolong dalam kriteria B (cukup aktif), dan 1 siswa tergolong dalam kriteria C (kurang aktif). Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru tergolong rendah, yaitu 4 siswa tergolong dalam kriteria A (aktif), 6 siswa tergolong dalam kriteria B (cukup aktif), dan 4 siswa tergolong dalam kriteria C (kurang aktif). Ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah tergolong rendah, yaitu 4 siswa tergolong dalam kriteria A (aktif), 8 siswa tergolong dalam kriteria B (cukup aktif), dan 2 siswa tergolong dalam kriteria C (kurang aktif). Ketaatan siswa terhadap tata tertib kelas

tergolong sedang, yaitu 6 siswa tergolong dalam kriteria A (aktif) dan 8 siswa tergolong dalam kriteria B (cukup aktif). Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas selama pelajaran tergolong sedang, yaitu 5 siswa tergolong dalam kriteria A (aktif) dan 9 siswa tergolong dalam kriteria B (cukup aktif). Prestasi belajar tergolong sedang, yaitu 6 siswa tergolong dalam kriteria A (aktif), 7 siswa tergolong dalam kriteria B (cukup aktif), dan 1 siswa tergolong dalam kriteria C (kurang aktif).

Refleksi dari pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut, Siswa masih terbiasa dengan sistem pembelajaran lama, yaitu dengan ceramah sehingga situasi belajar menjadi vakum. Guru lebih dominan dalam pembelajaran dan siswa hanya menanggapi. Ada beberapa siswa yang aktif, tetapi tidak didukung dengan siswa yang lain sehingga persoalan yang ada tidak bisa berkembang. Metode yang diterapkan belum sepenuhnya bisa merubah pola pikir siswa agar memiliki minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Dengan melihat hasil siklus I maka harus ada perbaikan dengan melakukan tindakan siklus II dengan beberapa peningkatan, Semua siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar, sehingga anak menjadi aktif. Siswa diberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kolaboratif . Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Guru melakukan pendampingan dan bimbingan terhadap kelompok-kelompok yang ada. Keaktifan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah tergolong baik, yaitu semua siswa tergolong dalam kriteria A (aktif). Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran tergolong baik, yaitu 11 siswa tergolong dalam kriteria A (aktif) dan 3 siswa tergolong dalam kriteria B (cukup aktif). Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru tergolong baik, yaitu 9 siswa tergolong dalam kriteria A (aktif) dan 5 siswa tergolong dalam kriteria B (cukup aktif). Ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah tergolong tinggi, yaitu 10 siswa tergolong dalam kriteria A (aktif) dan 4 siswa tergolong dalam kriteria B (cukup aktif). Ketaatan siswa terhadap tata tertib kelas tergolong tinggi, yaitu 10 siswa tergolong dalam kriteria A (aktif) dan 4 siswa tergolong dalam kriteria B (cukup aktif). Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas selama pelajaran

tergolong baik, yaitu 12 siswa tergolong dalam kriteria A (aktif) dan 2 siswa tergolong dalam kriteria B (cukup aktif). Prestasi belajar tergolong tinggi, yaitu 11 siswa tergolong dalam kriteria A (aktif) dan 3 siswa tergolong dalam kriteria B (cukup aktif).

Dari pelaksanaan siklus II dapat direfleksikan Siswa mulai terlibat dengan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru mampu menjadi fasilitator dan memberi motivasi siswa untuk aktif dalam pelajaran. Siswa berani bertanya, menanggapi pendapat siswa lain, dan melaksanakan tugas dari guru. Motivasi belajar siswa untuk belajar sudah mulai meningkat. Waktu dapat dialokasikan dengan baik meskipun kadang tidak sesuai dengan rencana. Secara umum kegaitan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, perlu dilanjutkan penelitian lebih lanjut.

### **Pembahasan**

Bahwa dari siklus I dan II mengalami peningkatan siswa yang aktif sebesar 21,43%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya motivasi siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Motivasi ini timbul karena guru selalu memeriksa pekerjaan siswa sehingga siswa memiliki tanggung jawab untuk selalu mengerjakan. dari siklus I dan II mengalami peningkatan siswa yang aktif sebesar 35,71%. Peningkatan ini disebabkan karena guru memberikan metode yang berbeda dari pembelajaran biasanya sehingga siswa mulai menyukai pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Peningkatan siswa yang aktif sebesar 35,71%. Peningkatan ini disebabkan karena guru dalam memberikan pertanyaan lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga siswa juga termotivasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah dapat dilihat bahwa dari siklus I dan II mengalami peningkatan siswa yang aktif sebesar 42,86%. Peningkatan ini disebabkan karena siswa tertarik dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru sehingga siswa menjadi antusias untuk mengikuti pelajaran.

Ketaatan siswa terhadap tata tertib kelas dari siklus I dan II mengalami peningkatan siswa yang aktif sebesar 28,57%. Peningkatan ini disebabkan karena

guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca bahan bacaan yang telah ditentukan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca. Data tentang kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas selama pelajaran I dan II mengalami peningkatan siswa yang aktif sebesar 50,00%. Peningkatan ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa menerima tugas dari guru selama proses belajar mengajar, kemudian Data tentang prestasi belajar siswa I dan II mengalami peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 35,71%. Peningkatan ini disebabkan karena siswa lebih menguasai materi-materi pelajaran yang sudah diterima dan dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dari pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II, dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa kelas V SDN 3 Parigi.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Penerapan Metode Kolaborasi Kelas V SDN 3 Parigi” dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari pelaksanaan tindakan siklus I dan II terjadi peningkatan sebagai berikut: keaktifan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah mengalami peningkatan sebesar 21,43%, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran mengalami peningkatan sebesar 35,71%, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru mengalami peningkatan sebesar 35,71%, ketaatan siswa terhadap tata tetib sekolah mengalami peningkatan sebesar 42,86%, ketaatan siswa terhadap tata tetib kelas mengalami peningkatan siswa yang aktif sebesar 28,57%, kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas selama pelajaran mengalami peningkatan siswa yang aktif sebesar 50,00%, dan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 35,71% dengan rata-rata persentase sebesar 78,57%. Dari pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II, dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi belajar PKN pada siswa kelas V SDN 3 Parigi



## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagaiberikut:

- (1) Guru sebaiknya mengajarkan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) secara lebih kreatif. Guru dapat menggunakan alat bantu/media ataupun menerapkan suatu metode tertentu dalam proses belajar mengajar yang dianggap relevan.
- (2) Guru harus memberikan cara/metode yang dianggap mudah dan dapat menunjang proses belajar mengajar.
- (3) Sekolah hendaknya mendukung dan memberikan fasilitas kepada guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, terutama alat atau media yang dapat diterapkan dalam suatu metode tertentu sebagai penunjang proses pengajaran yang dapat menyukkseskan kegiatan belajar mengajar.
- (4) Orang tua harus mengetahui bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya terletak pada pengajaran di sekolah saja tetapi juga didukung oleh proses belajar di rumah. Untuk itu orang tua harus membantu anaknya dalam belajar di rumah sehingga mereka tidak hanya menggantungkan belajar di sekolah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Depdiknas. 2006. *KKM KelompokKlasikal*.

Rochiati, Wiraatmaja. (2006). *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.

Ramadhan A., dkk. 2013. *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) & Artikel Penelitian*. Palu: Universitas Tadulako.